

**Pendampingan Manfaat dan Ekspor Guna Meningkatkan Nilai
Tambah Rumput Laut Pulau Panjang Timur**

**Muhammad Ikhlahsh*, Irsutami, Adi Irawan Setiyanto, Danar Irianto, Mia Syafrina,
Fandy Bestario Harlan**

Jurusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

ikhlahsh@polibatam.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received: Desember 2023 Accepted: Desember 2023 Published: Januari 2024	Pengabdian masyarakat dengan tema pendampingan manfaat dan ekspor petani rumput laut bertujuan untuk memperkuat industri rumput laut di Indonesia melalui pemahaman praktik pertanian yang baik, pengetahuan pasar, dan penggunaan teknologi modern. Dalam konteks ini, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan akses petani rumput laut terhadap praktik pertanian yang baik dan teknologi modern, serta kurangnya pengetahuan pasar dan akses informasi tentang tuntutan dan persyaratan ekspor produk rumput laut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani rumput laut tentang praktik pertanian yang baik dan penggunaan teknologi modern melalui pelatihan dan pendampingan teknis. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan pasar dan akses informasi tentang tuntutan dan persyaratan ekspor produk rumput laut melalui pelatihan, workshop, dan pembangunan jaringan kerjasama dengan lembaga terkait.
Keywords: Pendampingan, Ekspor, Rumput Laut	

PENDAHULUAN

Rumput laut adalah salah satu sumber daya kelautan yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal dan nasional. Di Indonesia, rumput laut telah menjadi komoditas penting dalam industri perikanan dan kelautan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani rumput laut serta sektor terkait. Namun, meskipun memiliki potensi yang melimpah, petani rumput laut sering menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan manfaat dan ekspor produk mereka.

Salah satu lokasi produksi rumput laut di Kota Batam adalah Pulau Panjang Timur. Pulau Panjang Timur merupakan salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Secara geografis, pulau ini terletak di sebelah barat daya Pulau Batam dan berbatasan dengan Selat Singapura di sebelah baratnya. Pulau Panjang Timur memiliki luas sekitar beberapa kilometer persegi. Pulau Panjang Timur dikelilingi oleh perairan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pulau ini terletak di sekitar Selat Riau yang terhubung dengan Laut China Selatan. Perairan di sekitar pulau ini memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan laut, termasuk budidaya rumput laut yang menjadi kegiatan ekonomi utama di pulau ini.

Secara keseluruhan, geografi Pulau Panjang Timur menawarkan lingkungan yang subur dan beragam di sekitar perairan serta keindahan alam yang memukau. Kondisi ini memberikan potensi besar untuk pengembangan budidaya rumput laut

yang berkelanjutan dan pariwisata yang berbasis alam. Dengan kekayaan sumber daya alam dan keindahan alamnya, Pulau Panjang Timur memiliki daya tarik yang signifikan bagi wisatawan dan berperan penting dalam perekonomian wilayah Batam dan Indonesia secara keseluruhan.

Kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut Pulau Panjang Timur adalah kurangnya pemahaman dan akses terhadap praktik pertanian yang baik, teknologi, dan pengetahuan pasar. Banyak petani rumput laut masih mengandalkan metode tradisional dalam budidaya dan pengolahan rumput laut, yang menghambat peningkatan produktivitas dan kualitas produk mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang persyaratan dan prosedur ekspor juga menjadi hambatan bagi petani rumput laut untuk mengembangkan pasar internasional.

Dalam konteks ini, pendampingan manfaat dan ekspor petani rumput laut menjadi sebuah inisiatif yang penting. Melalui pendampingan yang efektif, petani rumput laut dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, pendampingan juga dapat membantu petani rumput laut memahami persyaratan dan prosedur ekspor, membuka akses ke pasar internasional, dan meningkatkan nilai tambah produk mereka.

Pendampingan ini juga memiliki manfaat yang luas, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas rumput laut, petani akan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan komunitas lokal secara keseluruhan. Selain itu, melalui ekspor, petani rumput laut dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan nilai tambah produk, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, untuk mencapai potensi penuh dalam pengembangan industri rumput laut, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk memperkuat kapasitas petani rumput laut. Dibutuhkan pelatihan yang komprehensif dalam teknik budidaya modern, penggunaan teknologi yang tepat, dan pemahaman pasar yang lebih mendalam. Selain itu, pendampingan dalam proses ekspor juga penting, termasuk pemahaman tentang persyaratan sanitasi, sertifikasi kualitas, dan tata cara pengiriman produk secara internasional. Tantangan lain yang perlu diatasi adalah keberlanjutan lingkungan. Pertumbuhan industri rumput laut yang tidak terkendali dapat memiliki dampak negatif pada ekosistem laut dan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pendampingan harus memasukkan aspek keberlanjutan dalam praktik budidaya rumput laut, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah, dan pemantauan kualitas air laut.

Selain itu, penting untuk memperkuat kerjasama antara petani rumput laut, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Kolaborasi yang erat antara semua pemangku kepentingan ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan industri rumput laut. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan insentif yang tepat, sementara akademisi dan sektor swasta dapat berperan sebagai penyedia pengetahuan, teknologi, dan pasar. Perlu juga dipertimbangkan pentingnya pemasaran dan promosi produk rumput laut. Dalam era globalisasi, promosi yang efektif dan pemasaran yang baik akan membantu

meningkatkan daya saing produk rumput laut Indonesia di pasar internasional. Diperlukan upaya untuk membangun merek yang kuat, menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen global, dan meningkatkan jangkauan distribusi.

Selain manfaat ekonomi, pengembangan industri rumput laut juga memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah pesisir. Dengan meningkatnya permintaan produk rumput laut, akan ada peluang untuk menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Ini akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan stabilitas sosial di daerah-daerah pesisir.

Dalam rangka mengoptimalkan manfaat dan ekspor produk rumput laut, pendampingan menjadi landasan yang krusial. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, petani rumput laut dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, proposal pengabdian masyarakat dengan tema pendampingan manfaat dan ekspor petani rumput laut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan Indonesia.

Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman petani rumput laut tentang praktik pertanian yang baik dan penggunaan teknologi modern.
2. Memperluas pengetahuan pasar dan akses informasi tentang tuntutan dan persyaratan ekspor produk rumput laut.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian Suryaningsih dan Arifin (2017), peran pendampingan dalam meningkatkan kualitas budidaya rumput laut menjadi sorotan utama. Penelitian ini menemukan bahwa pendampingan yang terintegrasi dengan pelatihan, pengawasan teknis, dan pendistribusian bibit rumput laut yang berkualitas dapat secara signifikan meningkatkan produksi dan keberlanjutan usaha petani rumput laut.

Anggraini dan Susilo (2019) melaporkan pentingnya pendampingan dalam pemasaran produk rumput laut untuk meningkatkan ekspor. Studi ini mengungkapkan bahwa melalui pendampingan yang melibatkan pemahaman pasar, strategi pemasaran yang efektif, dan akses ke jaringan distribusi internasional, petani rumput laut dapat mengoptimalkan potensi ekspor produk mereka.

Amin dan Wijayanti (2018) meneliti peran penting pendampingan teknis dalam pengelolaan budidaya rumput laut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Dalam penelitian mereka, mereka menekankan bahwa pendampingan teknis yang meliputi penggunaan teknologi modern, manajemen produksi yang efektif, dan peningkatan keahlian petani dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan daya saing produk rumput laut. Dalam sebuah artikel oleh Aswini et al. (2020), pentingnya pendampingan dalam mengembangkan keterampilan pengolahan dan diversifikasi produk rumput laut juga dikemukakan. Pendampingan yang meliputi pelatihan pengolahan, inovasi produk, dan akses pasar dapat membantu petani rumput laut untuk memperluas basis produk mereka dan meningkatkan nilai tambahnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2019), pendampingan dalam hal sertifikasi dan penilaian kualitas produk rumput laut juga menjadi kunci dalam meningkatkan akses ekspor. Melalui pendampingan yang melibatkan proses sertifikasi dan penilaian kualitas yang akurat, petani rumput laut dapat memenuhi persyaratan pasar ekspor dan meningkatkan kepercayaan konsumen internasional. Dalam sebuah artikel oleh Nugroho et al. (2021), pentingnya pendampingan dalam meningkatkan akses petani rumput laut terhadap informasi pasar juga ditekankan. Pendampingan yang melibatkan pemahaman tuntutan dan persyaratan pasar internasional serta akses ke platform informasi yang relevan dapat membantu petani rumput laut untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

Penelitian oleh Sulistiyono dan Santoso (2018) menyoroti peran pendampingan dalam meningkatkan kemampuan manajemen petani rumput laut dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pendampingan yang meliputi pengelolaan risiko, perubahan iklim, dan peningkatan kapasitas adaptasi dapat membantu petani rumput laut untuk tetap berdaya saing dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Dalam sebuah artikel oleh Utami dan Hariri (2020), pendampingan dalam hal pengembangan jaringan kerjasama juga dianggap penting. Pendampingan yang melibatkan pembentukan koperasi, asosiasi petani, dan jaringan bisnis dapat membantu petani rumput laut untuk meningkatkan kekuatan tawar mereka dalam negosiasi harga, pengadaan input, dan akses pasar.

Penelitian oleh Rostiana et al. (2019) menunjukkan bahwa pendampingan yang melibatkan transfer teknologi dan inovasi juga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam budidaya rumput laut. Pendampingan yang melibatkan pengenalan teknologi modern, metode budidaya yang efektif, dan praktik terbaik dapat membantu petani rumput laut untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Dalam sebuah studi oleh Marwanti et al. (2020), pendampingan dalam hal penerapan praktik pertanian berkelanjutan juga ditemukan menjadi faktor penting dalam meningkatkan manfaat petani rumput laut. Pendampingan yang melibatkan pelatihan tentang penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah, dan praktik ramah lingkungan dapat membantu petani rumput laut untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan Manfaat dan Eskpor Guna Meningkatkan Nilai Tambah Rumput Laut Pulau Panjang Timur yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Tim pengabdian melakukan survey untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam hal pengelolaan rumput laut sehingga akan mempermudah memberikan solusi dan tepat sasaran.
 - b. Tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan cakupan materi edukasi melalui penyuluhan secara daring atau luring
 - c. Tim pengabdian melakukan dan mencari narasumber dari praktisi bidang rumput laut agar sejalan dengan bidang objek pengabdian yang ditargetkan.

- d. Tim pengabdian membagi tugas dalam pengerjaan output pengabdian yang akan diterapkan atau digunakan.
 - e. Tim melakukan pengumpulan materi kajian yang mendukung tercapainya output pengabdian sehingga output tersebut bisa dimanfaatkan oleh petani rumput laut.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Tim Pengabdi menyiapkan dan menyusun materi edukasi
 - b. Tim pengabdi berkoordinasi mengorganisasikan kegiatan pengabdian.
 - c. Tim pengabdi menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang diisi oleh praktisi di bidang tersebut dan tim pengabdi.
 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
 - a. Tim pengabdi membuat dan menyebarkan kuesioner umpan balik ke petani rumput laut yang menjadi objek pengabdian. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman setelah melakukan pengabdian.
 - b. Tim pengabdi mengolah dan menganalisa data *feedback* kuesioner yang telah diisi oleh petani rumput laut yang menjadi objek pengabdian.
 - c. Tim pengabdi membuat progress laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
 4. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan
 - d. Tim pengabdi melakukan pembagian tugas untuk menyusun *draft* artikel, dan pembuatan poster hasil pengabdian.
 - e. Tim pengabdi menyusun laporan pengabdian dan publikasi hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Awal

Hasil identifikasi masalah di lapangan yaitu bahwa petani rumput laut Pulau Panjang Timur kurang memahami dan tidak memiliki akses terhadap praktik pertanian yang baik, teknologi, dan pengetahuan pasar. Banyak petani rumput laut masih mengandalkan metode tradisional dalam budidaya dan pengolahan rumput laut, yang menghambat peningkatan produktivitas dan kualitas produk mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang persyaratan dan prosedur ekspor juga menjadi hambatan bagi petani rumput laut untuk mengembangkan pasar internasional.

Hasil pertanian rumput laut selama ini kurang memiliki nilai tambah karena jika dibandingkan dengan produksi pertanian rumput laut yang sesuai standar, petani Pulau Panjang Timur belum memenuhi standar kualitas pengelolaan produk, seperti lambatnya proses pengeringan dan pengemasan. Kurangnya akses ke pasar global juga memainkan peranan penting dalam hal peningkatan nilai tambah yang mengakibatkan pada kesulitan pada pemasaran produk pertanian tersebut.



Gambar 1. Proses Pengeringan Rumput Laut Pulau Panjang Timur

Dalam konteks ini, pendampingan manfaat dan ekspor petani rumput laut menjadi sebuah inisiatif yang penting. Melalui pendampingan yang efektif, petani rumput laut dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, pendampingan juga dapat membantu petani rumput laut memahami persyaratan dan prosedur ekspor, membuka akses ke pasar internasional, dan meningkatkan nilai tambah produk mereka.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 15 Oktober 2023, tim pengabdian melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan nilai tambah produk rumput laut di Pulau Panjang Timur. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada petani rumput laut dan ekonomi daerah pesisir.



RUMPUT LAUT PANJANG TIMUR, 08 Oktober 2022 – Pada tanggal 05 Oktober 2022, tim dosen dari Politeknik Negeri Batam, dengan dukungan dan kolaborasi dari mahasiswa Himpunan Mahasiswa Manajemen Bisnis (HMMB), melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan nilai tambah produk rumput laut di Pulau Panjang Timur. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada petani rumput laut dan ekonomi daerah pesisir.

Kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman petani rumput laut tentang praktik pertanian yang baik, penggunaan teknologi modern, dan persyaratan ekspor produk rumput laut. Dengan bantuan dari tim dosen Politeknik Negeri Batam dan mahasiswa HMMB, petani di Pulau Panjang Timur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan mereka dan penurunan tingkat kemiskinan di daerah pesisir.

Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan akses informasi terkait persyaratan ekspor produk rumput laut. Hal ini akan membantu petani rumput laut untuk mengembangkan dan memperluas pasar produk mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekspor rumput laut, meningkatkan nilai tambah produk, dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kegiatan ini merupakan contoh kolaborasi yang kuat antara akademisi dan mahasiswa yang berusaha memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Politeknik Negeri Batam dan HMMB berkomitmen untuk berperan aktif dalam memajukan daerah dan negara, serta memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat Pulau Panjang Timur.

Gambar 2. Laporan Media Massa Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman petani rumput laut tentang praktik pertanian yang baik, penggunaan teknologi modern, dan persyaratan ekspor produk rumput laut. Dengan bantuan dari tim pengabdian, petani di Pulau Panjang Timur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan mereka dan penurunan tingkat kemiskinan di daerah pesisir.

Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan akses informasi terkait persyaratan ekspor produk rumput laut. Hal ini akan membantu petani rumput laut untuk mengembangkan dan memperluas pasar produk mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekspor rumput laut, meningkatkan nilai tambah produk, dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kegiatan ini merupakan contoh kolaborasi yang kuat antara akademisi dan praktisi yang berusaha memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Tim pengabdian berkomitmen untuk berperan aktif dalam memajukan daerah dan negara, serta memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat Pulau Panjang Timur.

Dalam hal pemahaman petani rumput laut tentang praktik pertanian yang baik dan penggunaan teknologi modern, Narasumber pengabdian menekankan bahwa pertanian yang baik semakin diperlukan di era modern ini untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan efisiensi dalam sektor pertanian. Penggunaan teknologi modern memainkan peran penting dalam mewujudkan praktik-praktik ini. Dengan memanfaatkan teknologi petani dapat mengoptimalkan hasil pertaniannya. Dengan menggabungkan praktik pertanian yang baik dan teknologi modern, diharapkan petani dapat mencapai pertanian yang berkelanjutan, efisien, dan mampu memenuhi tantangan pangan di masa depan.

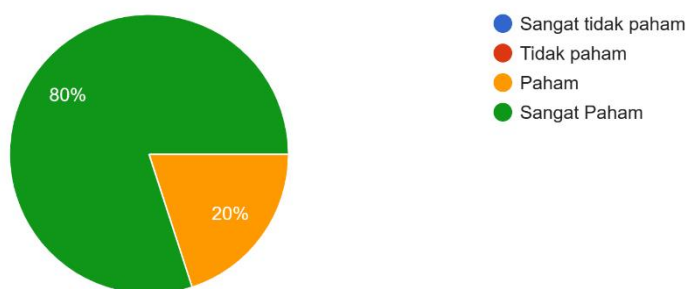
Berkaitan dengan ekspor rumput laut, narasumber juga menyarankan kepada para petani untuk memahami persyaratan dan regulasi tentang ekspor, standar kualitas, serta dokumen dan sertifikasi yang diperlukan. Informasi logistik, distribusi, dan akses ke jalur distribusi yang efisien juga menjadi faktor kunci dalam memastikan rantai pasok yang lancar. Melibatkan sumber informasi seperti lembaga ekspor, kedutaan besar, dan organisasi perdagangan internasional, serta memanfaatkan teknologi dan platform e-commerce, membantu produsen rumput laut untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan memastikan kepatuhan terhadap standar global, meningkatkan daya saing, dan memaksimalkan peluang di pasar ekspor global.

3. Umpan Balik

Setelah melakukan kegiatan pengabdian, tim pengabdian meminta para peserta untuk memberikan umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengisi kuesioner. Adapun hasil dari pengisian umpan balik tersebut adalah sebagai berikut:

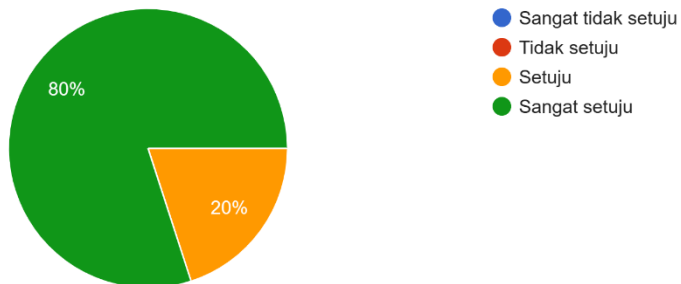
Apakah anda paham terkait materi yang disampaikan oleh pemateri

20 responses



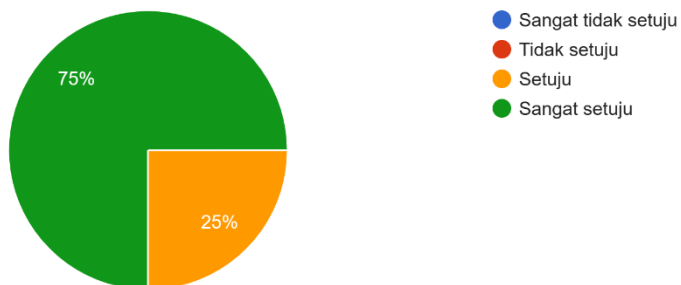
Apakah anda merasa program ini memberikan pemahaman yang baik tentang pengelolaan hasil pertanian rumput laut menggunakan teknologi yang sudah diberikan?

20 responses



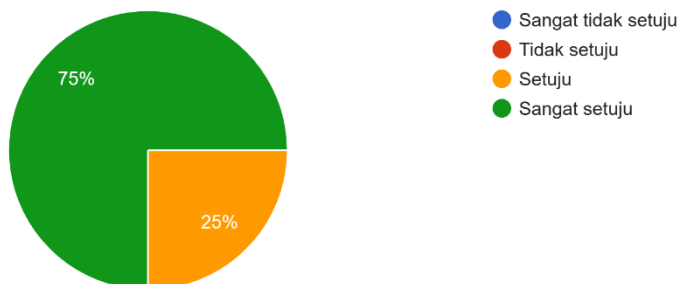
Apakah anda merasa program ini memberikan pemahaman yang baik tentang pengelolaan hasil pertanian rumput laut agar bisa layak ekspor?

20 responses



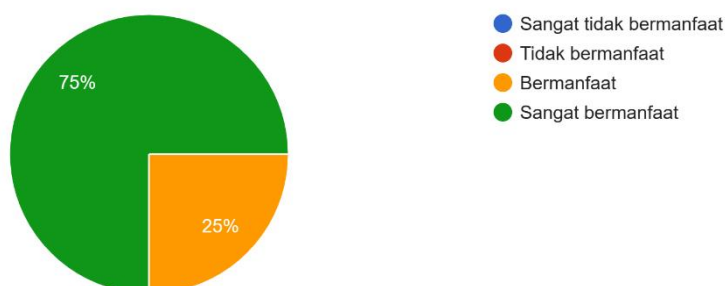
Apakah anda merasa lebih percaya diri mengenai produksi rumput laut anda setelah mengikuti kegiatan ini?

20 responses



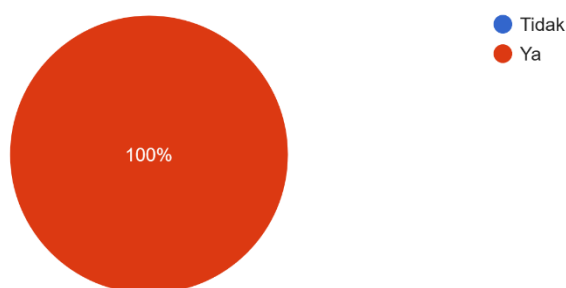
Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi kegiatan pertanian rumput laut anda?

20 responses



Apakah anda bersedia untuk ikut dikegiatan pendampingan lanjutan yang lebih intensif?

20 responses



Dari hasil umpan balik di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sukses dan diharapkan memberikan kontribusi positif dan langsung kepada masyarakat Pulau Panjang Timur.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil survey awal, dapat diidentifikasi bahwa petani rumput laut di Pulau Panjang Timur menghadapi beberapa kendala, termasuk kurangnya pemahaman tentang praktik pertanian yang baik, keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern, dan minimnya pengetahuan pasar terkait ekspor. Kurangnya nilai tambah pada hasil pertanian juga mencuat, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman terhadap standar kualitas dan prosedur ekspor. Dalam respons terhadap temuan ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman petani tentang praktik pertanian yang baik, teknologi modern, dan persyaratan ekspor.

Saran

1. Menyelenggarakan lebih banyak pelatihan dan workshop yang berfokus pada praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, dan prosedur ekspor. Ini dapat membantu petani meningkatkan keterampilan dan pemahaman.

2. Memberikan dukungan berkelanjutan kepada petani setelah kegiatan pengabdian selesai. Hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan lanjutan, konsultasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.
3. Melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga riset pertanian, dan organisasi nirlaba untuk meningkatkan akses petani ke sumber daya dan informasi yang lebih lanjut.
4. Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian, termasuk peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan akses pasar.
5. Mendorong petani untuk membentuk jejaring atau koperasi agar dapat saling mendukung, berbagi informasi, dan memfasilitasi pemasaran bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Wijayanti, M. (2018). Pendampingan teknis dalam pengelolaan budidaya rumput laut untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 34(3), 390-399.
- Anggraini, D., & Susilo, E. (2019). Pendampingan pemasaran produk rumput laut dalam upaya meningkatkan ekspor. *Jurnal Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 165-176.
- Aswini, N., Yuhana, A., & Marsono, A. (2020). Pendampingan pengolahan dan diversifikasi produk rumput laut sebagai upaya peningkatan nilai tambah. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 185-195.
- Marwanti, T., Kurniawan, A., & Muawanah, U. (2020). Pendampingan praktik pertanian berkelanjutan bagi petani rumput laut. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 30(2), 144-153.
- Nugroho, A. F., Lestari, R. D., & Susanto, D. (2021). Pendampingan akses informasi pasar bagi petani rumput laut. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 24(1), 67-76.
- Pratama, A. A., Mawardi, I., & Martani, D. (2019). Pendampingan sertifikasi dan penilaian kualitas produk rumput laut untuk meningkatkan akses ekspor. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(1), 9-18.
- Rostiana, R., Azizah, N., & Fitriani, R. (2019). Pendampingan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya rumput laut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 7(1), 9-18.
- Sulistiyono, E., & Santoso, B. (2018). Peran pendampingan dalam meningkatkan kemampuan manajemen petani rumput laut. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 9-20.
- Suryaningsih, R., & Arifin, Z. (2017). Peran pendampingan dalam meningkatkan kualitas budidaya rumput laut. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(2), 212-226.
- Utami, S., & Hariri, F. (2020). Pendampingan pengembangan jaringan kerjasama petani rumput laut. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 109-120.